

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

M. Quraish Shihab di dalam bukunya mengatakan bahwa tujuan pokok diturunkannya al-Qur'an adalah: 1). Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan dan keesaan tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan, 2). Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif, 3) Petunjuk mengenai syari'at dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubunganyadengan tuhan dan sesamanya.¹

Sebagai kitab suci yang harus dibaca, antar pembaca (masyarakat) memiliki respon yang berbeda-beda sesuai dengan motivasi yang dimilikinya.² Motivasi tersebut bisa berupa ekspresi bacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendapatkan pahala, sebagai petunjuk dalam kehidupan, ataupun sebagai alat justifikasi terhadap suatu tindakan.³

Bagi setiap muslim berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga. Pengalaman berinteraksi

¹ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), 40.

² Ahmad Rofiq, "Pembacaan ayat atomistik terhadap al-Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 4, No. 1, (Januari 2014), 3.

³ *Ibid.*,4.

dengan al-Qur'an dapat terungkap melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik interaksi tersebut berupa pengalaman emosional maupun spiritual dan juga pemikiran. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Pengalaman umat Islam di dalam berinteraksi dengan al-Qur'an meliputi membaca al-Qur'an, memahami dan menafsirkan al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, berobat dengan menggunakan al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan al-Quran, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an, menerapkan dan menuliskan ayat-ayat tertentu untuk hiasan maupun menangkal gangguan.⁴ Al-Qur'an tidak hanya menjadi petunjuk (*huda*) melainkan al-Qur'an bisa juga sebagai obat (*shifā'*), rahmat, nasihat (*mau'idah*), pembawa kabar gembira (*bashīr*), dan pembawa peringatan (*nadhīr*).⁵ Setiap muslim berkeyakinan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup.⁶

Dalam lintas sejarah Islam, praktek memperlakukan al-Qur'an atau surat-surat tertentu dari al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praktis umat pada dasarnya sudah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad, sebuah masa dimana semua perilaku umat masih terbimbing wahyu lewat Nabi secara langsung. menurut riwayat, Nabi pernah

⁴ Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan al-Qur'an*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 11-12.

⁵ Mannā' bin Ḥalīl al-Qaṭṭān, *Mabāhiṭh fī Ulūm al-Qur'ān*, (ttp.: Maktabah al-Ma'ārif, 2000), 19.

⁶ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran & Hadis*, (Yogyakarta: TH-Press, 2007) 11.

menggunakan surat *al-Fātiḥah* untuk menyembuhkan penyakit dengan cara *ruqyah*, dan juga Nabi pernah menggunakan surat *al-Mu'awwizatain* untuk menolak sihir.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian *living al-Qur'an*. *Living al-Qur'an* dapat diartikan sebagai suatu fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an. Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran al-Qur'an, maka kemudian diinisialkan kedalam wilayah studi al-Qur'an, yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an disebut komunitas muslim tertentu.⁸

Berbeda dengan masyarakat pada umumnya di lain tempat yang disibukkan dengan aktifitas harian, masyarakat Desa Sampung justru menjaga untuk tetap berinteraksi dengan al-Qur'an. Interaksi ini menjadi bentuk respon sosial masyarakat Desa Sampung dalam menghidupkan al-Qur'an.

Selain itu ketika penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 40 hari di Desa Sampung, penulis banyak menemukan berbagai macam interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-harinya, seperti diantaranya khataman al-Qur'an, tadarusan, yasinan bersama, TPQ anak-anak di mushola, TPQ lansia, al-Qur'an dibaca ketika ada acara-acara tertentu (kematian, pernikahan,

⁷ Ibid.,3.

⁸ Muhammad Mansyur, "*Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Al-Qur'an*", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed., Sahiron Syamsuddin, (Yogyakarta: Teras, 2007), 5.

kelahiran, ibu hamil), ayat al-Quran juga ditulis oleh sebagian masyarakat untuk dibuat menjaga rumah atau hanya sekedar hiasan dinding (kaligrafi).

Atas dasar pemikiran di atas, penulis ingin mengangkat tema yang berkaitan erat tentang interaksi masyarakat dengan al-Qur'an yang berhubungan dengan realitas masyarakat, khususnya interaksi masyarakat Desa Sampung Kecamatan Sarang terhadap al-Qur'an. Penulis ingin mengetahui bagaimana cara masyarakat berinteraksi dengan al-Qur'an, dan juga pemaknaan masyarakat terhadap interaksi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi masyarakat Desa Sampung terhadap al-Qur'an?
2. Bagaimana makna interaksi masyarakat Desa Sampung terhadap al-Qur'an?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian lapangan ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui interaksi masyarakat Desa Sampung terhadap al-Qur'an.

- b. Untuk mengetahui makna interaksi masyarakat Desa Sampung terhadap al-Qur'an.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan pengembangan *Living Qur'an* terhadap pengkajian fenomena-fenomena masyarakat yang beragam dan berbeda dalam pemikiran.

b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan sumbangan keilmuan kepada masyarakat sehingga penelitian ini bisa ditindaklanjuti.
- 2) Memberikan warna terhadap *living qur'an* dengan amalan-amalan yang dijalankan.
- 3) Penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sepanjang penelusuran, penulis tidak banyak menemukan referensi penelitian yang berkaitan dengan *living qur'an* khususnya yang berhubungan dengan penelitian penulis. Tetapi penulis menemukan beberapa karya, seperti dalam penelitian Anisah Indriati yang berjudul *Ragam Tradisi Penjagaan al-Qur'an di Pesantren (Studi Living Qur'an di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-*

Asy'ariyyah Kalibeber).⁹ Dalam penelitiannya, dia mencoba mengungkap beberapa peranan pesantren dalam meningkatkan interaksi muslim terhadap al-Qur'an khususnya mencetak para penghafal al-Qur'an. Penelitiannya difokuskan pada tiga pesantren, yaitu Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, Pesantren An-nur Ngrukem Bantul Yogyakarta, dan Pesantren Tahfidz al-Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diketahui diantara pola-pola penjagaan al-Qur'an yang dilakukan, antara lain: pengadaaan acara sima'an secara rutin, hafiah khatm al-Qur'an, pengajian sorogan, dan lain sebagainya.

Kedua, Siti Fauziah dalam skripsinya berjudul "*Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus*" dalam penelitian ini memfokuskan pada praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan seperti *Yāsīn*, *al-Mulk*, *al-Wāqī'ah*, *al-Dukhān*, dan *al-Rahmān*. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Fungsi dari pembacaan surat-surat pilihan tersebut yaitu menunjukkan makna solidaritas sosial, baik solidaritas sosial organik maupun mekanik berdasarkan teori fungsionalisme sosial Durkheim.¹⁰

Ketiga, terdapat juga tesis yang berjudul "*Pembacaan Al-Qur'an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grujugan Bondowoso)*"

⁹ Anisah Indriati, "Ragam Tradisi Penjagaan Al-Qur'an di Pesantren: Studi *Living Qur'an* di Pesantren Al-Munawwir Krapyak, An-Nur Ngrukem, dan Al-Asy'ariyyah Kalibeber," dalam *Jurnal al-Itqan* Vol. 3, No. 1, (2017).

¹⁰ Siti Fauziah, "*Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar al-Furqon Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)*", (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2014).

karya Khoirul Ulum. Tesis ini merupakan kajian tentang *Living Qur`an* menggunakan teori yang digagas oleh Heddy Shri Ahimsa Putra yang menggunakan beberapa paradigma untuk mengkaji *Living Qur`an*, yaitu teks dalam kajian *Living Qur`an* dimaknai secara metaforis dan merupakan sebuah model. Teks yang sesungguhnya adalah gejala sosial-budaya. Kemudian dalam hasil penelitian tesis ini yaitu terdapat dua kategori dalam pelaksanaan pembacaan al-Qur`an di masyarakat Grugujan Bondowoso, yaitu rutinan dan insidental.¹¹

Keempat, skripsi Badruddin yang judul "*Respons Masyarakat Krandon Kudus Jawa Tengah terhadap Tahfiz Al-Qur`an*". Dalam penelitiannya, dia fokus membahas tentang interaksi masyarakat Krandon dengan Al-Qur`an. Adapun hasil dari penelitian yang dia lakukan adalah mengenai struktur masyarakat Krandon yang dikenal agamis, menjadikan respon masyarakat ini terhadap penjagaan Al-Qur`an dengan hafalan cukup baik. Hal tersebut juga didasari oleh motivasi dari diri mereka sendiri.¹²

Kelima, skripsi Abdul Mubarak yang berjudul "*Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat*". Di dalam penelitiannya, dia menjelaskan bahwa tradisi yasinan yang ada pada masyarakat tersebut adalah sebagai sebuah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi hingga

¹¹ Khoirul Ulum, "*Pembacaan Al-Qur`an di Lingkungan Jawa Timur (Studi Masyarakat Grugujan Bondowoso)*", (Tesis di UIN Sunan Kalijaga, 2009).

¹² Badruddin, "*Respons Masyarakat Krandon Kudus Jawa Tengah terhadap Tahfiz AlQur`an*", (Skripsi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

sampai zaman sekarang ini. Dalam penelitiannya, dia menggunakan pendekatan sosiohistoris dan fenomenologi sebagai alat analisis data. Hasil dari penelitian ini antara lain: (1) latar belakang tradisi yasinan di masyarakat Pambusuang dikarenakan adanya pengetahuan yang berasal dari hadith-hadith Nabi Saw. tentang fadilah surat Yāsīn; (2) konstruk masyarakat yang religius, dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang tergabung dalam beberapa aliran tarekat seperti Qadiriyyah, Naqsabandiyah, dan Samaniyyah. Adapun mengenai waktu untuk pembacaan surat Yāsīn ini tidak sama dengan tradisi masyarakat Jawa pada umumnya, yakni waktu malam jum'at atau sewaktu ada kematian. Akan tetapi praktik pembacaan surat yasin pada masyarakat Pambusuang adalah saat salah seorang warga sedang kesulitan melewati sakaratul maut, saat ziarah kubur, dan saat pengobatan.¹³

Keenam, terdapat skripsi yang berjudul "*Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi Senenan Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah*" karya Ahmad Fathurrobbani merupakan skripsi yang menggunakan penelitian *living* qur'an. Dalam penelitiannya itu menjelaskan bagaimana tradisi dari tariqah Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang yaitu membaca surat al-Fatihah, al-Inshirah, al-Ikhlāṣ, dan Yāsīn Faḍilah. Dari kegiatan tersebut memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu masyarakat sekitar menjadi ikut membaca dan mendengar serta

¹³ Abd. Mubarak, "*Tradisi Yasinan di Masyarakat Pambusuang Kec. Balanipa Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat*". (Skripsi di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

termotivasi dalam memperbanyak ibadah dan juga dapat menunjang ekonomi masyarakat sekitar saat kegiatan *senenan* berlangsung dengan berjalan. Dampak negatif dari kegiatan tersebut adalah kurang kesadaran dalam kebersihan.¹⁴

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai lokasi dan fokus penelitian, penelitian di atas hanya terfokus pada lingkungan pondok pesantren dan juga pembacaan surat-surat tertentu sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis terfokus di lingkungan masyarakat umum, dan juga interaksi terhadap al-Qur'an secara umum khususnya masyarakat Desa Sampung.

E. Kerangka Teori

Living Qur'an yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim. *Living qur'an* merupakan bentuk model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Dalam konteks riset *living qur'an*, model-model resepsi dengan segala kompleksinya menjadi menarik untuk dilakukan, untuk melihat bagaimana proses suatu budaya, perilaku yang diinspirasi atau dimotivasi oleh kehadiran al-Qur'an itu terjadi.¹⁵

Ketika melihat interaksi masyarakat Desa Sampung terhadap al-Qur'an, teori sosiologi pengetahuan yang dikemukakan oleh Karl

¹⁴ Ahmad Fathurrobbani, "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi *Senenan* Thariqah Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Studi *Living Qur'an* di Desa Cukir Kec. Diwek Kab. Jombang)", (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 117.

Meinheim menjadi menarik untuk diterapkan dan diaplikasikan untuk menemukan saling keterkaitan antara pikiran dan tindakan. Dalam teorinya, Karl Mannheim menyatakan bahwasanya tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu: perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Teori seperti ini bisa dimasukkan dalam pembahasan dalam penulisan ini.

Karl Mannheim menawarkan dan membedakan antara tiga macam makna yang terdapat dalam tindakan sosial, yaitu: (1) makna *objektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks social dimana tindakan itu berlangsung. (2) makna *ekspresif*, adalah makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku). (3) makna *dokumenter*, yang mana makna itu tersembunyi, sehingga aktor tidak menyadari sepenuhnya bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.¹⁶

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian *living qur'an* untuk mengidentifikasi pola interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an Sedangkan , penulis juga mengambil teori sosial pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim untuk memudahkan dalam mengklasifikasi pola interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an berdasarkan makna.

¹⁶ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia (Menyingkap Kaitan pikiran dan Politik)*, terj. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 285.

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yang digunakan pada penulisan penelitian *living qur'an* adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini.¹⁷ Adapun metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif, karena obyek penelitian berupa gejala atau proses yang lebih mudah dijelaskan dengan deskripsi kata-kata.¹⁸

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Sampung Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Sedangkan waktu penelitian lapangan telah dimulai mulai tanggal November 2019 hingga Februari 2020.

3. Sumber Data

Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan subjek penelitian dari warga masyarakat Desa Sampung. Subjek penelitian disini juga sekaligus sebagai sumber data dan juga informan.

Untuk penggalian informasi dari subjek penelitian tersebut, disini penulis melakukan wawancara.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 26.

¹⁸ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1995), 79.

Ada beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Informan

Informan adalah seorang yang dapat memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan penulis selama penelitian.¹⁹ Menurut Nyoman Kutha Ratna, informasi yang lebih baik adalah orang-orang yang menguasai permasalahan, yang benar-benar diperlukan oleh peneliti.²⁰ Informan dalam hal ini adalah orang yang terlibat langsung di dalam obyek penelitian ini yaitu warga masyarakat Desa Sampung.

b. Data literatur

Data literatur diambil dari beberapa kitab dan buku-buku pustaka yang menyajikan konten terkait dengan penelitian yang penulis lakukan,

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang diantaranya adalah sebagai berikut:

¹⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 195.

²⁰ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Sosial Humaniora pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 228.

a. Metode observasi

Kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.²¹ Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participan observation*), observasi yang secara terang-terangan dan samar-samar (*over observation and cover observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*),²² Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan observasi partisipan. Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Adapun observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di Desa Sampung Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang. Selain untuk memperoleh informasi mengenai sejarah dan profil Desa Sampung, pada observasi ini penulis lebih menekankan untuk menggali

²¹ Imam Suprayogo, & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 167.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 226.

informasi terkait interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keseharian masyarakat Desa Sampung.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang terkait secara sistematis dan berlandaskan sesuai tujuan peneliti.²³

Wawancara juga diartikan sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari kegiatan tersebut.²⁴ Menurut Koentjaraningrat, wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk tugas tertentu berupa tanya jawab dengan cara berhadapan langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan direncanakan.²⁵ Penelitian kualitatif kebanyakan berupa deskripsi, oleh sebab itu wawancara menjadi suatu perangkat yang sedemikian penting. Wawancara terdapat dua jenis, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.²⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, agar dalam wawancara

²³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), 62.

²⁴ Nasharudin Baidan dan Erawati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 47.

²⁵ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), 174.

²⁶ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 16.

berlangsung secara santai dan juga ada tujuan informasi yang didapat. Adapun yang dituju sebagai informan adalah masyarakat Desa Sampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilengkapi dalam bentuk foto, rekaman atau bahan cetak. Saat ini telah tersedia berbagai macam alat perekam peristiwa yang sangat canggih, sehingga akurat dan validitas data bisa terjamin orisinalitasnya.²⁷

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

Teknik analisis data yang akan digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi adalah analisis dekriptif. Adapun dalam kaitanya dengan penelitian ini, penulis memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara ketika di lapangan yaitu

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155.

²⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

dengan cara mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang melakukan interaksi terhadap alquran, apa saja yang menjadi surat-surat pilihan untuk dibaca secara rutin, dan kapan pelaksanaan pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama : berisi pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan mafaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab satu ini bisa dibilang kerangka dari apa yang akan dibahas dipenelitian ini.

Bab kedua berisi tentang teori *living* qur'an dan juga teori sosial pengetahuan Karl Mannheim. Bab ini merupakan pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian, dan juga merupakan kerangka teoritik dari penelitian yang akan dilakukan.

Bab ketiga berisi gambaran umum Desa Sampung yang meliputi letak geografis, kondisi sosial seperti keadaan penduduk, keadaan ekonomi, keadaan pendidikan, keadaan keagamaan, keadaan sosial budaya masyarakat Desa Sampung.

Bab keempat berisi interaksi masyarakat Desa Sampung terhadap al-Qur'an, dan makna yang terkandung dalam interaksi tersebut.

Bab kelima penutup, didalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran-saran dan diakhiri dengan penutup.

